

**STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM
SOSIALISASI DAN EDUKASI VAKSINASI COVID-19 DI
KECAMATAN KUTA ALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAUDINA BINTANG
NIM. 170802164

**Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M /1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini :

Nama : Saudina Bintang
NIM : 170802164
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Tempat Dan Tnggal Lahir : Simpang Balik , 22 April 1999
Alamat : Jln Teuku Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak Melakukan Plagiasi Terhadap Naskah Karya Orang Lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap di kenai sanksi bedasarkan aturan yang berlaku di fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintah UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buatt dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan ,


Saudina Bintang
NIM. 170802164

STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM SOSIALISASI DAN
EDUKASI VAKSINASI COVID-19 DIKECAMATAN KUTA ALAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Administrasi Negara

Disusun Oleh :

SAUDINA BINTANG
NIM. 170802164

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP : 196805111994021001



Cut Zamharira, S.IP., M.AP.
NIDN. 2017117904

**STRATEGI PEMRINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM SOSIALISASI DAN
EDUKASI VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN KUTA ALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasya Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Dan Di Nyatakan Lulus Serta Di Terima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari /Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Dzulhijrah 1445 H

Ketua



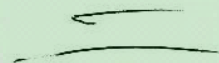
Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

Sekretaris



Cut Zamharira S.IP., M.AP.
NIDN. 20171117904

Penguji 1



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag.
NIP. 19730332622005011003

penguji 2



Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19900702202012101010

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Errita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Program vaksinasi melalui sosialisasi ini telah menimbulkan pandangan masyarakat yang berbeda. Dimana sebagian masyarakat menolak dan ragu serta takut terhadap vaksin yang disuntikan ke tubuh masyarakat, terutama di kalangan mereka yang tidak mengalami gejala Covid-19. Namun, di satu sisi pemerintah terus mengupayakan agar masyarakat tetap bersedia dan berperan aktif melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dan kendala Pemerintah Kota Banda Aceh dalam sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya penelitian deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari pihak Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, tokoh masyarakat dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap memformulasikan strategi dengan menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan, menentukan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki pemerintah dalam kegiatan vaksinasi, menyusun rencana, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19, (2) Tahap mengimplementasikan strategi dengan melibatkan diri dalam kegiatan vaksinasi, memberikan vaksinasi secara gratis, bekerjasama dengan pihak sekolah, bekerjasama dengan pihak kepolisian, Satpol PP dan WH dan membubarkan perkumpulan masa yang belum melakukan vaksinasi dan (3) tahap mengevaluasi strategi dengan melakukan penilaian terhadap fasilitas pelayanan kesehatan menginput data vaksinasi ke dalam aplikasi Pcare vaksinasi dan melakukan rangkai data jumlah penerima vaksin. Kendala pemerintah Kota Banda Aceh dalam sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yaitu masih banyak masyarakat yang mengacuhkan kebijakan pemerintah, kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya kepercayaan vaksin tidak mencegah penyebaran Covid-19.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“STRATEGI PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM MENSOSIALISASIKAN DAN EDUKASI VAKSINASI COVID-19”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas ilmu administrasi Negara , UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ernita Dewi, S.Ag M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
2. Eka Januar, M.Soc., Sc., Selaku Ketua Program Studi ilmu adminitrasi, UIN Ar-Raniry.

3. Dr.Fauzi,M.SI. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Cut Zamharria,A.IP.,M.AP. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Terima kasih juga buat Resti isnaini putri dan Tiara afwanda sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* dan seluruh angkatan 2017.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 20 Juli 2022
Peneliti,

Saudina Bintang

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 8
1.1 Latar Belakang Masalah	8
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penjelasan Istilah	6
1.7. Metode Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 15
2.1 Penelitian yang Relevan.....	15
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Teori Strategi Pemerintah.....	17
2.2.2 Teori Sosialisasi	22
2.2.3 Edukasi Kesehatan Masyarakat.....	25
2.2.4 Vaksinasi Covid-19	27
2.2.5 Kerangka Berpikir	28
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 30
3.1 Geografis Kota Banda Aceh	30
3.2 Wilayah Adminstratif Kota Banda Aceh	31
3.3 Keadaan Demografis Kota Banda Aceh	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 36
4.1 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh	36
4.2 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengedukasi vaksinasi covid-19 dikecamatan Kuta Alam Kota Banda	51
 BAB V PENUTUP.....	 55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	 57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau Virus Corona adalah keluarga besar virus yang meliputi virus yang dapat menyebabkan penyakit ringan seperti demam biasa serta penyakit parah seperti Sindrom Pernapasan Akut pada manusia. Covid-19 muncul pertama kali pada awal Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China.¹

Di Indonesia Covid-19 ini baru masuk pada bulan Maret 2020 yang ditandai dengan adanya pengumuman disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam pengumuman tersebut Presiden Jokowi mengatakan bahwa adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit Covid-19 yang dikarenakan adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Sejak keluarnya pengumuman tersebut jumlah penemuan kasus Corona di Indonesia makin meningkat secara signifikan. Pada Selasa 31 Maret 2020 sore, pemerintah Indonesia mengumumkan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 mencapai 1.528 kasus positif. Jumlah pasien meninggal pada awal masuknya corona virus di Indonesia 136 orang.²

Provinsi Aceh khususnya di Kota Banda Aceh juga mengalami pandemi penyebaran Virus Corona tersebut. Masyarakat yang terkena wabah tersebut sudah digolongkan dalam kategori positif, negatif, ODP, PDP dan bahkan ada

¹ Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020: 7

² Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona Di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi Yang Nol Kasus*, Diakses Tanggal 30 Mei 2021 Pukul 20:00 WIB. <https://Mataram.Tribunnews.Com/S>

yang sudah meninggal akibat pandemi Covid-19. Informasi dari Dinas Kesehatan Banda Aceh, status ODP Covid-19 di Banda Aceh menunjukkan tren meningkat. Ada penambahan 35 ODP dari angka sebelumnya pada 29 Maret 2020, sebanyak 107 orang, 27 orang selesai dalam pemantauan, dan kini sisa 115 dari seluruh kecamatan di Banda Aceh.

Berdasarkan informasi terbaru dari Dinas Kesehatan Aceh yang dirilis di website resminya, Kota Banda Aceh menjadi daerah yang paling dominan terkait dengan ODP Covid-19. Per Senin 30 Maret 2020, total ODP telah mencapai 620 orang yang tersebar di kabupaten/kota di Aceh. Dari sekian jumlah tersebut, sebanyak 107 diantaranya telah selesai pemantauan atau telah dicabut status ODP-nya. Sedangkan PDP berjumlah 44 kasus, 8 di antaranya sedang dalam perawatan.³ Angka penularan Covid-19 terus mengalami peningkatan bahkan di bulan Oktober 2020 sudah terdapat kasus dengan kategori terkonfirmasi 1681 kasus, dalam perawatan 471 kasus, sembuh 1161 kasus dan meninggal 49 kasus.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh ialah menemukan dan mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 itu sendiri. Hal ini mulai terlihat dengan adanya anjuran pihak pemerintah termasuk pemerintah Kota Banda Aceh dalam mencegah Covid-19. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan Vaksin adalah produk biologi yang

³ Rino, Aceh, *Virus Corona dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Sumber: Liputan 6.Com Tahun 2020, <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upaya> Diakses Tanggal 31 Mei 2021.

⁴ <https://covid19.acehprov.go.id>, Diakses Tanggal 31 Mei 2021.

berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Sedangkan ayat (3) menyebutkan Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.⁵

Program vaksinasi melalui sosialisasi ini telah menimbulkan pandangan masyarakat yang berbeda. Dimana sebagian masyarakat menolak dan ragu serta takut terhadap vaksin yang disuntikan ketubuh masyarakat, terutama di kalangan mereka yang tidak mengalami gejala Covid-19. Namun, disatu sisi pemerintah terus mengupayakan agar masyarakat tetap bersedia dan berperan aktif melakukan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat.⁶

Oleh karena itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dengan judul **“Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Sosialisasi dan Edukasi Vaksinasi Covid-19”**.

⁵ Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

⁶ Fajar, *Analisis Sentimen Pro Dan Kontra Masyarakat Indonesia Tentang Vaksin COVID-19 Pada Media Sosial Twitter*, Jurnal Kesehatan Vol.8, No.2, (2020), h. 100-109

1.2 Identifikasi Masalah

Kajian Ini Mengfokuskan Pada Aspek Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mensosialisasi Dan Mengedukasi Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Kuta Alam..

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Edukasi Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Senada dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam edukasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19.

1.1.2 Secara praktis

- a. Bagi pemerintah, kajian ini menjadi bahan masukan agar terus meningkatkan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Banda Aceh.
- b. Bagi masyarakat, kajian ini sebagai bahan masukan untuk mematuhi berbagai aturan dalam menggunakan Vaksinasi Covid-19.
- c. Bagi peneliti lain, kajian ini menjadi salah satu rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasi Vaksinasi Covid-19.

1.6 Penjelasan Istilah

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi kajian ini, maka dijelaskan beberapa istilah dasar yang terdapat dalam kajian ini.

1.1.3 Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁷ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah rencana yang dilakukan oleh pemerintah melalui sebuah cara dalam sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19.

1.1.4 Sosialisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi merupakan proses belajar untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya.⁸ Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting diantara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampa dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

1.1.5 Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹ Adapun edukasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemberian pengetahuan informasi terkait Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh.

1.1.6 Vaksinasi Covid-19

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1011.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*..., h. 941.

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit-penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.¹⁰

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹¹ Kajian kualitatif adalah proses dua penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Kemudian data yang telah di dapat dari lapangan dibahas dan dianalisis mengacu pada landasan teori.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta

¹⁰ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

¹² Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2006), h. 85-85.

yang tampak, atau sebagaimana adanya.¹³ Menurut Sugiyono¹⁴ Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

1.7.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sasaran penelitian yang akan dicapai oleh peneliti. Adapun fokus penelitian ini ialah kebijakan pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasi dan mengedukasi Vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat, kendala Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mensosialisasi dan Mengedukasi Vaksinasi Covid-19 Terhadap Masyarakat dan respon masyarakat terhadap kebijakan sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintahan Kota Banda Aceh.

1.7.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari bahwa Kota Banda Aceh angka mobilisasi masyarakat, sehingga rawan terjadinya penyebaran Covid-19. Namun, disatu sisi masih terdapat sebagian masyarakat mengambil sikap penolakan dari kalangan masyarakat terkait kebijakan vaksinasi.

¹³ Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 67.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 29.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁵ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁶ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi.

Data Sekunder adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁷ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi.

Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh dari tinjauan kepustakaan kemudian diperoleh dari jurnal, makalah, artikel, internet, berita dan monografi lokasi penelitian.

¹⁵ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 132

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 132

¹⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 132

1.7.5 Informan Penelitian

Data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari informan penelitian. Informan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Informan penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi pihak yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.¹⁹ Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.²⁰ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari pihak humas, Wali Kota Banda Aceh, Aceh dan pihak Satgas Covid-19 Kota Banda Aceh.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Dinas kesehatan Kota Banda Aceh	1 orang
2	Pihak satgas covid-19 Kota Banda Aceh	1 orang
3	Masyarakat yang bersedia di vaksin	6 orang
4	Masyarakat yang Tidak bersedia di vaksin	6 orang
Jumlah		14 orang

Sumber: Data Diolah, 2021

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 171.

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009), h. 92.

²⁰ Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 67.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang bersifat primer dan sekunder di atas, diperoleh dengan menggunakan teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²¹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh data dan fakta tentang masalah mensosialisasi dan edukasi vaksinasi di Kota Banda Aceh. Adapun informan yang akan diwawancarai terdiri dari Dinas kesehatan 1 orang, ketua posko vaksinasi 1 orang, masyarakat yang bersedia 6 orang, dan masyarakat yang tidak bersedia 6 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan dan juga menyiapkan alat perekam (*recorder*). Setelah itu, penulis mendatangi tempat wawancara dan melakukan tanya jawab. Setiap pertanyaan berbeda bentuknya untuk masing-masing informan atau pelaku.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ...h. 118.

²² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

laporan kegiatan vaksinasi oleh pemerintah Kota Banda Aceh serta foto-foto penelitian.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memper-pendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.²³

Berdasarkan uraian di atas, maka analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpul baik yang bersifat primer maupun sekunder, kemudian data tersebut dikritisi dengan membanding-bandingkan satu sama lain, untuk memperoleh data yang valid. Setelah data yang valid ditemukan, maka dilakukan analisi untuk memperoleh fakta tentang objek yang dikaji, sehingga diperoleh suatu kesimpulan tentang efektivitas kevigakan pemerintah terkait sosialisasi dan ekduksi vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... h. 10-112.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Kajian atau tinjauan pustaka ini dilakukan untuk melihat atau meninjau sampai sejauh mana masalah yang penulis teliti saat ini pernah ditulis orang lain secara substansial, walaupun judulnya tidak sama. Kemudian materi apa yang ditulis, akan dilihat apakah ada persamaan atau perbedaan dari yang ditulis. Terakhir dengan kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama, sehingga posisi penulis menjadi jelas. Berdasarkan hasil penelitian singkat terkait kajian yang menyangkut dengan objek kajian ini, maka penulis peroleh beberapa kajian sebelumnya, di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Fitriani, dkk dengan judul “*Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Tahun 2020*”. Kajian ini menjelaskan bahwa menurut Dinas Kesehatan Kota Medan dalam pelaksanaan vaksinasi dilakukan dua tahap. Untuk tahap pertama Pemko Medan menerima 20.000 vaksin covid-19, dimana untuk tahap pertama di prioritaskan kepada tenaga kesehatan hingga bertahap ke masyarakat. Tahap kedua, Pemko Medan menerima 96.000 vaksin covid-19, vaksinasi tahap kedua ini juga diperuntukkan bagi petugas pelayanan publik termasuk aparatur sipil negara (ASN), dan lain sebagainya. Perundang-undangan tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 dalam Perpres Nomor 99 Tahun 2020.²⁴

²⁴ Fitriani, *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Tahun 2020*, Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 (2021), h. 43.

Penelitian Idil Akbar berjudul “*Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik*”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perspektif ekonomi politik berbasis negara pada dasarnya menempatkan negara sebagai sentrum dari berbagai kepentingan kelompok (swasta) dan masyarakat menjadi kepentingan nasional. Kresner dalam Caporaso dan Levine (2015) menjelaskan bahwa negara dalam hal ini sebagai institusi yang bertanggung jawab menetapkan nilai-nilai yang digunakan dalam menentukan kegunaan bagi masyarakat. Empirisnya, perlakuan negara dari vaksin covid 19 adalah menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses induksi nilai. Dengan kata lain, secara sederhana, pemerintah sekali lagi, harus melihat kondisi masyarakat lebih terbuka dan melihat pula kemampuan objektif masyarakat saat ini.²⁵

Kedua penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan mendasar terlihat pada objek kajian dimana pada penelitian sebelumnya terfokus kajiannya pada aspek kebijakan pemerintah baik pusat maupun pemerintahan medan tentang pelaksanaan vaksinasi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus kajian pada aspek strategi pemerintah dalam mensosialisasi dan mengedukasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 di Kota Banda Aceh.

²⁵ Idil Akbar, *Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik*, Jurnal Academia Praja Volume 4 Nomor 1 – Februari 2021, h. 252.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Strategi Pemerintah

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. “strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.²⁶

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.²⁷

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa strategi ialah sebagai rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan

²⁶ K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 89.

²⁷ Cameron And Quinn, *Diagnosing And Changing Organizational Culture Based On The Competing Values Framework*, (Addison Wesley Mass: Reading, 1999), h. 191.

yang diinginkan, rencana ini bisa meliputi, tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategi itu mungkin mengarahkan organisasi itu ke arah pengurangan biaya, perbaikan kualitas, dan juga memperluas pasar. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). “Tujuh aturan dasar dalam merumuskan strategi yang pertama ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan tidak hanya masa sekarang, lalu arahan strategi harus bisa menentukan rencana lalu strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan, kemudian ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, lalu strategi harus mempunyai orientasi eksternal dan juga fleksibilitas adalah sangat esensial lalu strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang”.²⁸

Kemudian dalam strategi yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan ialah seperti pendapat Donnelly dalam bukunya ada enam informasi, “Yang pertama apa yang akan dilaksanakan kemudian mengapa demikian suatu uraian tentang alasan yang akan dipakai dalam menentukan hal sebelumnya, lalu siapa yang akan bertanggungjawab untuk atau mengoperasikan strategi, kemudian berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi, lalu berapa

²⁸ Goldworthy dan Ashley, *Aturan Dasar Perumusan Strategi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h. 56.

lama waktu yang diperlukan untuk mengoprasionalkan strategi, dan hasil apa yang diperoleh dari strategi tersebut”²⁹.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan atau diartikan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai diwaktu yang akan datang atau jangka waktu panjang, selain itu organisasi harus senantiasa selalu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar dimana strategi itu akan di laksanakan, sehingga strategi yang di buat tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan atau bisa disebut searah dengan lingkungan sasaran strategi, dan juga melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya, oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungan masyarakat.

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.



Gambar 2.1. Kerangka Tahapan Strategi menurut Fred R. David
Sumber : tahapan strategi Fred R. David google images

²⁹ Gibson, Ivancevich Donelly, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2010), h. 71.

Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Tahap mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai "*action stage*" dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para pegawai dan manajer untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Tahap mengevaluasi strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas yang fundamental, yaitu mereview faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur performa dan mengambil

langkah korektif. Adapun 3 tahap untuk menentukan strategi utama berdasarkan konsep Fred R. David yaitu:



Gambar 2.2 Tahap Menentukan Strategi berdasarkan Konsep Fred R. David
Sumber : google images tahap menentukan strategi berdasarkan konsep Fred R. David:

1. Bertujuan untuk menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi-strategi.
2. Bertujuan untuk memunculkan strategi-strategi alternatif yang dapat dilaksanakan melalui penggabungan faktro eksternal dan internal.'
3. Bertujuan untuk menggunakan input infromasi dari tahap yang pertama untuk mengevaluasi secara objektif strategi-strategi alternatif dari hasil Tahap 2 yang dapat diimplementasikan, sehingga bisa memberikan suatu basis objektif bagi pemilihan strategi-strategi yang paling tepat.

2.2.2 Teori Sosialisasi

2.2.2.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Pengertian sosialisasi menurut Wright dalam Sutaryo adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”.³⁰

Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting diantara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampa dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Damsar bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat.³¹ Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana

³⁰ Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 156.

³¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 66.

individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.³²

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

2.2.2.2 Jenis Sosialisasi

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jeni sosialisasi. Menurut Peter L Berger dan Luckman terdapat dua jenis sosialisasi yaitu:³³

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.
2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisai primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

³² Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*... h. 230.

³³ Peter L Berger Dan Luckmann, *The Social Construction Of. Reality*, (Unites States: Anchor Book, 2006), h. 66

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

2.2.2.3 Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:³⁴

1. Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
2. Memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan, menurut Susanto terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, di antaranya adalah:³⁵

1. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
2. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.

³⁴ Ahmadi, *Sosialisasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 76.

³⁵ Susanto, *Pengantar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 163.

3. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terletak dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

2.2.3 Edukasi Kesehatan Masyarakat

2.2.2.4 Pengertian Edukasi Kesehatan

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.³⁶ Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu.³⁷ Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks relasi sosial, khususnya dalam relasi antara masyarakat yang membutuhkan pendidikan pada tingkat dan jenjang tertentu melalui pendidikan

³⁶ Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 23.

³⁷ Suliha, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 45.

formal dan pemerintah sebagai penyedia kebutuhan itu terdapat semacam muatan yang menjadi pengikat dalam relasi itu. Hubungan antara masyarakat dan pemerintah dengan salah satu muatannya adalah kebutuhan atas pendidikan dipahami dalam konteks organisasi, keberadaannya dapat dilihat dari sudut pandang muatan dalam jaringan sosial dalam suatu organisasi sosial.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan terkait pentingnya edukasi atau pendidikan itu sendiri dalam penelitian ini dalam merencanakan, memantau, mengaplikasikan metode, mendeskripsikan, dan mengevaluasi hasil terhadap pengetahuan akan teknik dan metode apa saja yang diketahui oleh para responden penelitian yakni khususnya para pengunjung lembaga penyedia layanan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai pemberian informasi, instruksi, atau peningkatan pemahaman terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meliputi jenis pendidikan terkait potensial kesehatan dan bagaimana potensial kesehatan dapat tercapai atau terkait bagaimana menghindari masalah penyakit tertentu.³⁹

2.2.3.2 Tujuan dan Sasaran Edukasi Kesehatan

Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992 maupun WHO yakni: “meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit

³⁸ Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.42.

³⁹ Carr, *Kesehatan Masyarakat Epidemiologi Edisi 2*, (Jakarta: EGC, 2012), h. 102

menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya.⁴⁰

Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri. Mubarak mengemukakan bahwa sasaran pendidikan kesehatan dibagi dalam tiga kelompok sasaran yaitu:⁴¹

1. Sasaran primer (*Primary Target*), sasaran langsung pada masyarakat segala upaya pendidikan atau promosi kesehatan.
2. Sasaran sekunder (*Secondary Target*), sasaran para tokoh masyarakat adat, diharapkan kelompok ini pada umumnya akan memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat disekitarnya.
3. Sasaran Tersier (*Tersiery Target*), sasaran pada pembuat keputusan atau penentu kebijakan baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah, diharapkan dengan keputusan dari kelompok ini akan berdampak kepada perilaku kelompok sasaran sekunder yang kemudian pada kelompok primer.

2.2.4 Vaksinasi Covid-19

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Pemberian vaksin dilakukan untuk mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi penyebab penyakit-penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga

⁴⁰ Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992

⁴¹ Mubarak dan Chayatin, *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 55.

apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.⁴²

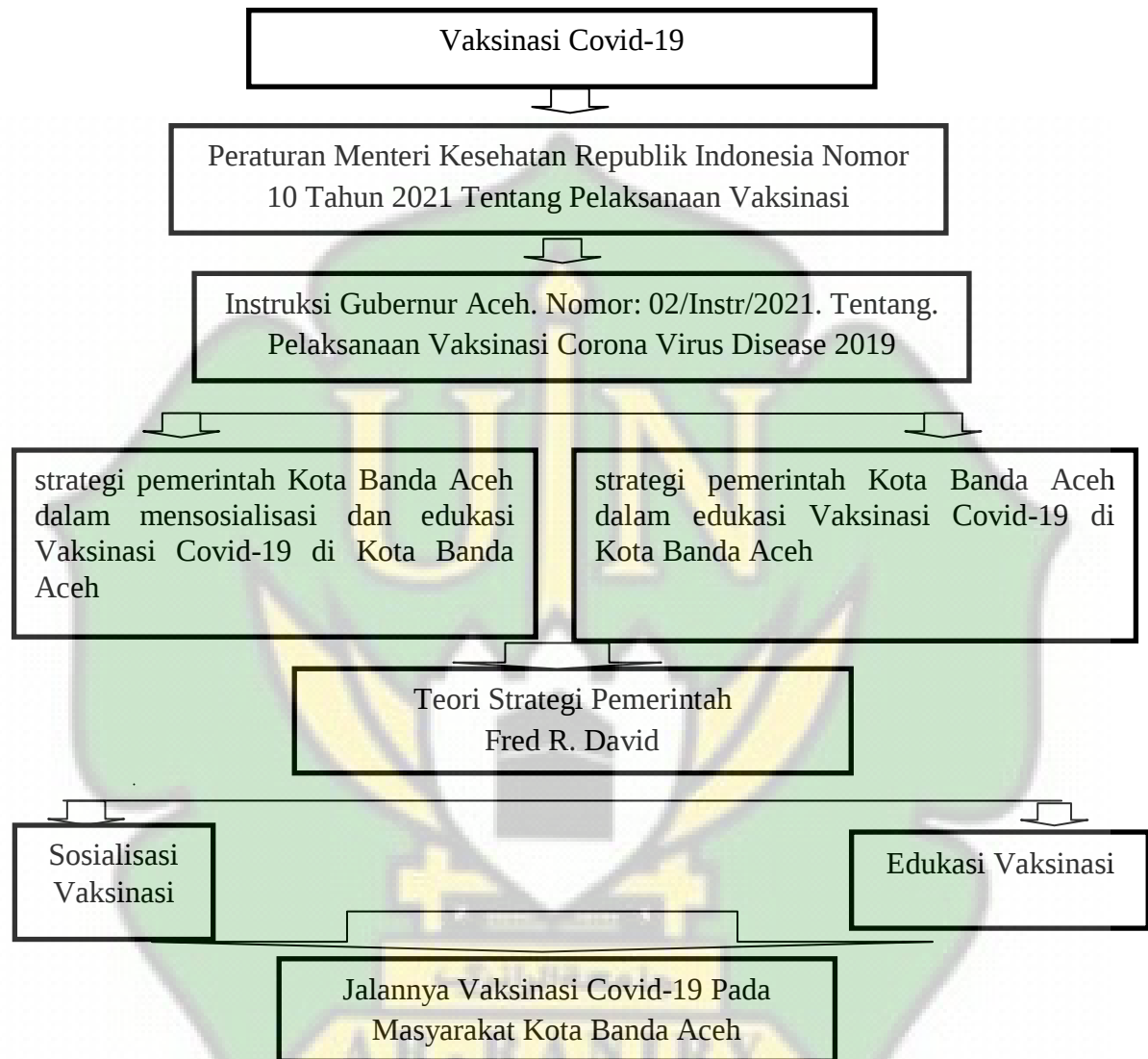
2.2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena sebagai arah untuk tercapaiannya tujuan penelitian. Dalam kerangka berpikir membuat teori sebagai landasan sebuah penelitian. Agar mempermudah dalam penelitian, maka perlu kiranya penulis membuat kerangka atau alur berfikir, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini:



⁴² Mubarak dan Chayatin, *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori...*, h. 55.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber:
(Hasil Olahan Peneliti, 2021)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

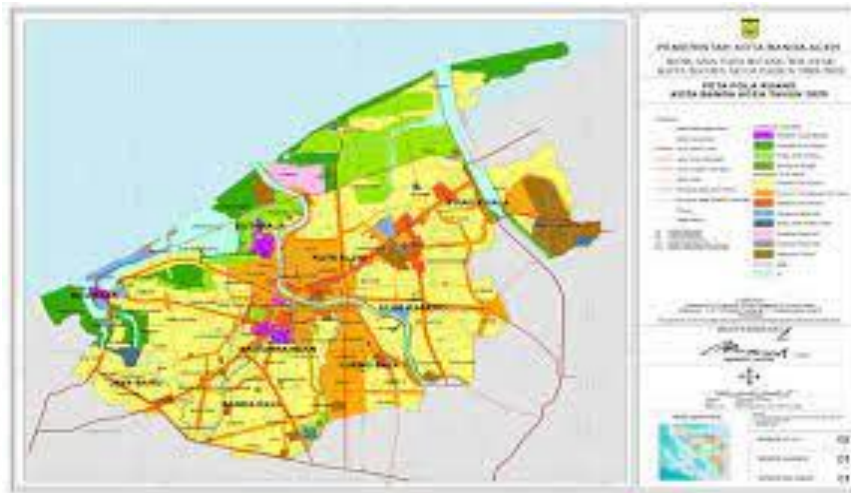
3.1 Geografis Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan satu dari 23 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Aceh sekaligus sebagai ibukota Provinsi Aceh. Sebelum ditetapkan menjadi pusat ibu kota Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh merupakan pusat Kerajaan Aceh Darussalam. Ketika berhasil dikuasai oleh Belanda pada tahun 1874, nama kota ini diubah menjadi Kutaraja. Setelah 89 tahun mengusung nama tersebut, pada tahun 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah bertanggal 9 Mei 1963 Nomor Desember 52/1/43-43 diganti menjadi Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh merupakan ibu kota Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi yang terletak di antara $05^{\circ}16'15'' - 05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15'' - 95^{\circ}22'16''$ Bujur Timur.⁴³

Daratan Kota Banda Aceh memiliki rata-rata altitude 0,80 meter di atas permukaan laut. Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah 61.359 Ha ($61,36 \text{ Km}^2$). Dengan luas wilayah $14,24 \text{ Km}^2$, Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terluas di Kota Banda Aceh Kota Banda Aceh sebesar 61.359 Ha atau dengan kisaran $61,36 \text{ Km}^2$.⁴⁴ Untuk lebih jelasnya letak Kota Banda Aceh dapat diperhatikan pada peta berikut ini.

⁴³ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020.

⁴⁴ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kota Banda Aceh
(Sumber: BPS Kota Banda Aceh, 2020)

Berdasarkan peta di atas, maka secara geografis, maka Kota Banda Aceh memiliki batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam dan Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.⁴⁵

3.2 Wilayah Administratif Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan yaitu kecamatan Meuraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala dan Ulee Kareng. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

⁴⁵ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kota Banda Aceh Perkecamatan, 2020

No.	Kecamatan	Luas
1	Meuraxa	7,26
2	Jaya Baru	3,78
3	Banda Raya	4,79
4	Baiturrahman	4,54
5	Lueng Bata	5,34
6	Kuta Alam	10,05
7	Kuta Raja	5,21
8	Syiah Kuala	14,24
9	Ule kareng	6,16
Total		61,36

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2020

Berdasarkan table tersebut di atas, maka kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Syiah Kuala (14,24 km²) sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Jaya Baru (3,78km²).⁴⁶

3.3 Keadaan Demografis Kota Banda Aceh

Secara demografis penduduk Kota Banda Aceh pada tahun 2018 berjumlah 265.111 jiwa yang terdiri dari 136.372 jiwa penduduk laki-laki dan 128.739 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di kota Banda Aceh secara keseluruhan lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan yang bisa dilihat dari sex rasionya rata-rata 100 orang. Pada tahun 2018 untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk Kota Banda Aceh mencapai 4.321 jiwa per. Kecamatan terpadat adalah

⁴⁶ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020

Kuta Alam (52.645 jiwa), sedangkan kecamatan Kuta Raja (13.632 jiwa) memiliki kepadatan penduduk terkecil. Bila dilihat dari struktur penduduk, Kota Banda Aceh didominasi penduduk usia muda. Jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 39.922 jiwa, kemudian diikuti oleh penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 29.902 jiwa dan penduduk umur 0-4 tahun sebanyak 27.247 jiwa.⁴⁷ Kota Banda Aceh yang terdiri dari 9 kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, sebagai mana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Penduduk Berdasarkan Kecamatan dalam Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
1	Meuraxa	10.673	9.493	20.166
2	Jaya Baru	13.408	12.605	26.013
3	Banda Raya	12.210	12.188	24.398
4	Baiturrahman	19.131	18.324	37.455
5	Leung Bata	13.370	12.749	26.119
6	Kuta Alam	27.369	25.276	52.645
7	Kuta Raja	7.292	6.340	13.632
8	Syiah Kuala	19.342	18.596	37.938
9	Ulee Kareng	13.577	13.168	26.745
Jumlah Total	2020	136.372	128.739	265.111
	2019	133.728	126.185	259.913
	2017	131.010	123.894	254.904

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020:46

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Kuta Alam merupakan kecamatan terbanyak penduduknya di wilayah Kota Banda Aceh

⁴⁷ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020

yakni 49.706 jiwa yang terdiri dari 25.886 laki-laki dan 23.820 perempuan. Sedangkan kecamatan yang jumlah penduduk yang paling sedikit di wilayah Kota Banda Aceh ialah Kecamatan Kuta Raja yakni sebesar 12.872 jiwa yang terdiri dari 6.897 laki-laki dan 5.975 perempuan.

Perkembangan jumlah penduduk Kota Banda Aceh sejak tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2017-2020 semakin bertambah. Dari 254.904 jiwa di tahun 2017 naik menjadi 259.913 di tahun 2018 dan bahkan di tahun 2020 jumlah penduduk di Kota Banda Aceh mencapai 265.111 jiwa. Bahkan di tahun 2017 data sementara terkait penduduk Kota Banda Aceh terdiri dari 123.894 jiwa penduduk perempuan dan 131.010 jiwa penduduk laki-laki dengan total keseluruhan berjumlah 254.904 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk ini dikarenakan faktor meningkatnya jumlah penduduk pendatang dari berbagai daerah dan bahkan juga dari luar provinsi lain ke Kota Banda Aceh.⁴⁸

Berdasarkan data statistik Kota Banda Aceh bahwa jumlah penduduk hingga tahun 2018 berjumlah 265.111 jiwa. Rata-rata penduduk berjumlah 5 jiwa per rumah tangga. Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin penduduk Kota Banda Aceh tahun 2020 terdiri dari 131.010 penduduk laki-laki dan 123.894 penduduk perempuan. Jika diperhatikan perkembangan penduduk Kota Banda Aceh sejak 2017-2020 terus mengalami perkembangan. Masyarakat Kota Banda Aceh memiliki profesi atau mata pencaharian yang beragam. Berdasarkan observasi penulis di lapangan, masyarakat di Kota Banda Aceh mayoritas berprofesi sebagai pedagang. Namun juga terdapat masyarakat yang bermata pencaharian sebagai

⁴⁸ BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020

Pegawai Negeri Sipil (PNS), nelayan dan peternak. Selain berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan peternak, masyarakat Kota Banda Aceh juga ada yang bermata pencaharian sebagai pedagang kecil serta industri kayu. Selain itu juga profesi sebagai pedagang juga ditekuni oleh sebagian masyarakat Kota Banda Aceh seperti pemilik rumah makan, pertokoan, warung kopi, kelontong dan lain sebagainya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Hasil penelitian terkait strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dilihat berdasarkan teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi Vaksinasi Covid-19 Melalui Media Cetak

Hal utama yang dilakukan pemerintah Kota Banda Aceh terkait vaksinasi ialah melakukan sosialisasi yang berhubungan dengan vaksinasi Covid-19, di wilayah Kuta Alam Kota Banda Aceh. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan menyampaikan tata cara pelaksanaan vaksin, jenis vaksin, kegunaan dan manfaat vaksinasi bagi masyarakat melalui papan infografis berupa pengumuman, spanduk guna menjadi bahan edukasi bagi masyarakat terkait pentingnya vaksinasi. Seperti yang di jelaskan oleh salahsatu masyarakat Kuta Alam

“sosialisasi yang pernah saya ikuti sangat memberi pemahaman kepada masyarakat untuk mencegah penularan covid-19 dan manfaat setelah vaksinasi dan cara menjaga protokol kesehatan yang telah di ajarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kekeblan tubuh setelah di temukan vaksinansi

kami sebagai masyarakat sangat lega sudah ada hal untuk mencegah penularan covid -19⁴⁹

Gambar 4.1
Spanduk Sosialisasi Vaksinasi, 2022



Sumber : <https://dinkes.acehprov.go.id/>

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait vaksinasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait vaksin dengan memajang papan-papan infografis yang memuat informasi terkait pentingnya vaksin bagi setiap masyarakat.

⁴⁹Wawancara salah satu masyarakat Kuta Alam

Berbagai kegiatan kebijakan vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh tersebut tentu mengikuti tahapan dari kebijakan itu sendiri, sebagai mana keterangan di bawah ini.

a. Tahap Memformulasikan Strategi

Pada tahapan ini pemerintah Kota Banda Aceh menetapkan visi dan misi dalam sosialisasi dan edukasi vaksinasi Covid-19, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam sosialisasi dan edukasi Covid-19. Pada tahap ini juga dilakukan penetapan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki pemerintah dalam kegiatan vaksinasi, menyusun rencana, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai dalam strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

Pada tahap formulasi strategi sosialisasi vaksinasi ini pemerintah memprogramkan perencanaan dalam berbagai hal, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh bahwa:

“Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya “Public Goods” yang dilakukan Pemerintah sebagai urusan wajib (Obligatory Public Health Functions). Oleh karena itu seluruh biaya vaksinasi harus ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Untuk mempercepat penurunan pandemi diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar ‘herd immunity’ segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Vaksinasi Covid-19 harus mencakup kelompok usia lanjut (> 60 tahun) yang merupakan kelompok risiko tinggi terinfeksi Covid-19 dengan mortalitas yang juga tinggi. Pelayanan vaksinasi dilaksanakan melalui fasilitas Kesehatan pemerintah ataupun swasta yang

*telah ditunjuk dan memenuhi standar serta memperkuat surveilans KIPi.*⁵⁰

Keterangan di atas menjelaskan bahwa dalam tahapan perencanaan pemerintah Kota Banda Aceh memprogramkan banyak hal terkait sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat, seperti menjadikan kegiatan vaksinasi sebagai kewajiban pemerintah, menanggung biaya vaksinasi, membatasi pihak yang harus divaksin serta menyediakan fasilitas yang maksimal dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi vaksinasi kepada masyarakat Kota Banda Aceh. Pada tahapan formulasi strategi ini pihak pemerintah Kota Banda Aceh juga menetapkan pihak-pihak yang menerima vaksinasi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ikhsan bahwa:

*“Vaksinasi dilakukan pada tahap awal untuk tenaga Kesehatan dan dilanjutkan dengan masyarakat usia 18-59 tahun. Umur 60 tahun ke atas akan divaksinasi setelah mendapatkan informasi keamanan vaksin untuk kelompok umur tersebut (mis tertuang EUA/data hasil uji klinis tahap 3) serta vaksinasi dapat dilakukan juga terhadap komorbid tertentu (sesuai rekomendasi ahli).”*⁵¹

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa dalam tahapan formulasi strategi ini pemerintah Kota Banda Aceh juga menetapkan umur pihak yang menerima sosialisasi serta vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 dilaksanakan dalam beberapa tahapan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan dan profil keamanan vaksin. Pada bidang tempat pelayanan, juga direncanakan oleh pemerintah Kota Banda Aceh, seperti ungkapan Bapak Mawardi selaku anggota dinas kesehatan Kota Banda Aceh yakni sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

⁵¹ Wawancara: Bapak Ikhsan, Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

*“Pelayanan Vaksinasi Covid-19 dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan baik Pemerintah maupun swasta, berupa: Puskesmas, Puskesmas Pembantu, klinik, rumah sakit dan/atau, klinik Kantor Kesehatan Pelabuhan.”*⁵²

Program juga diformasikan dengan melibatkan pihak Dinas Kesehatan untuk melakukan pendataan fasilitas pelayanan kesehatan yang akan menjadi tempat pelaksanaan pelayanan vaksinasi COVID-19 melalui upaya koordinasi dengan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan meliputi pendataan tenaga pelaksana, pendataan jadwal pelayanan dan pendataan peralatan rantai dingin yang tersedia di setiap fasilitas pelayanan kesehatan.⁵³

b. Tahap Mengimplementasikan Strategi

Pada tahapan ini strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh dilakukan pengembangan strategi pendukung, merencanakan struktur organisasi yang efektif dalam sosialisasi vaksinasi Covid-19, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi yang berperan dalam mensosialisasi dan mengedukasi vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Pada tahapan implementasi strategi dalam sosialisasi dan edukasi vaksinasi di Kecamatan Kuta Alam dilakukan dengan beberapa cara di antaranya sebagai berikut:

⁵² Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

⁵³ Wawancara: Bapak Ikhsan, Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

(1) Malibatkan Diri dalam Kegiatan Vaksinasi

Peran pertama yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Banda Aceh dalam sosialisasi dan edukasi vaksinasi kepada masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Banda Aceh ialah melibatkan diri dalam berbagai kegiatan vaksinasi. Ini dilakukan agar masyarakat di Kota Banda Aceh bersedia divaksin serta taat pada pelaksanaan protokol Kesehatan saat bepergian keluar rumah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ikhsan Selaku Anggota Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh bahwa:

“Sejak pandemi Covid-19 mulai menyebar di Kota Banda Aceh dan kebijakan vaksinasi mulai dilaksanakan di seluruh Indonesia, termasuk Aceh kami selaku pihak yang diberikan tanggungjawab tentu memiliki tanggungjawab dalam melindungi masyarakat dari wabah Covid-19. Saya dan kawan-kawan pernah terlibat dalam melakukan vaksinasi di berbagai posko yang telah ditetapkan.”⁵⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelibatan diri pemerintah Kota Banda Aceh dalam penanganan Covid-19 melalui pelaksanaan vaksinasi sudah dilakukan sejak pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan vaksinasi tersebut terutama dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi yang disertai dengan Instruksi Gubernur Aceh. Nomor: 02/Instr/2021. Tentang. Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019.

Ungkapan di atas didukung oleh keterangan Mawardi yakni sebagai berikut:

⁵⁴ Wawancara: Bapak Ikhsan, Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

*“Mulain tahun 2020 kebijakan vaksinasi hingga saat ini kegiatan vaksinasi terus aktif dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh dalam menangani pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh. Hal yang pernah dilakukan ialah melibatkan langsung pemerintah dalam kegiatan vaksinasi di lapangan, dimana bagi masyarakat yang tidak mau divaksin, pemerintah upayakan dan memberikan nasehat tentang pentingnya divaksin di masa Covid-19 ini. Bahkan selama melakukan vaksin sangat banyak ditemukan kasus masyarakat yang tidak bersedia divaksin”.*⁵⁵

Kedua ungkapan di atas menjelaskan bahwa strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan vaksinasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 ialah melakukan melibatkan perannya secara langsung di beberapa titik posko vaksinasi yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini dilakukan dikarenakan pandemi Covid-19 menyangkut keamanan masyarakat luas sehingga pihak pemerintah menjadi sebuah instansi yang bertanggungjawab dalam penanganan Covid-19 tersebut.

Berbagai keterangan di atas terkait peran kepolisian tersebut didukung oleh kerangan Bapak Ikhsan Selaku Anggota Posko Dinas Kesehatan Banda Aceh yang mengatakan sebagai berikut:

*“Selama ini yang saya amani di lapangan terkait peran kepolisian sangat kuat dalam upaya penanganan Covid-19 bahkan menjadi garda terdepan dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan protokol Kesehatan. Namun, selama ini saya lihat kinerjanya kurang sistematis. Artinya tidak ada skedul yang regular, misalnya pada saat Kota Banda Aceh sudah berstatus zona merah, maka pihak kepolisian seharusnya memiliki ketentuan berapa kali mereka harus melakukan razia, sehingga terstruktur dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan Covid-19.”*⁵⁶

Keterangan di atas menjelaskan bahwa saat ini peran pihak kepolisian sangat besar dalam mengayomi masyarakat untuk

⁵⁵ Wawancara: Bapak Mawardi, Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

⁵⁶ Wawancara: Bapak Ikhsan, Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

melaksanakan protokol Kesehatan, hanya saja selama ini dalam menjalankan tugasnya pihak kepolisian belum memiliki regulasi yang terstruktur dalam melaksanakan tugasnya di lapangan.

(2) Memberikan Vaksinasi Secara Gratis

Langkah kedua yang dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mensosialisasi dan mengedukasikan vaksinasi kepada masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 ialah membagikan melakukan vaksinasi secara gratis kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu ikhsan bahwa:

“Saya pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi vaksinasi dan edukasi kepada masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 dengan memberikan vaksinasi secara gratis kepada masyarakat Kota Banda Aceh. Tidak hanya itu bahkan pemerintah juga mengupayakan pemberian sembako kepada masyarakat untuk bersedia menerima vaksinasi.”⁵⁷

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa selain melakukan vaksinasi secara gratis, pihak pemerintah Kota Banda Aceh juga melakukan pembagian sembako kepada masyarakat agar bersedia di vaksin.

Selain memberikan vaksinasi kepada masyarakat yang menetap di Kota Banda Aceh, pemerintah Kota Banda Aceh juga melakukan vaksinasi terhadap pemudik yang ingin melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ketiga atau booster dengan mengunjungi gerai vaksin di sejumlah lokasi yang telah disediakan, bahkan pemerintah melalui elemennya membuka gerai vaksin siang dan malam hari.

⁵⁷ Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Untuk melayani pemudik melakukan vaksinasi booster, Polda Aceh dan jajaran bekerja sama dengan Kemenag serta Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Aceh. Vaksinasi serentak itu digelar di kantor Kemenag di seluruh kabupaten/kota. Gerai vaksin untuk masyarakat umum itu dibuka mulai pukul 09.00 WIB. Masyarakat yang ingin divaksin diminta menerapkan protokol kesehatan.⁵⁸

Selain di tempat tersebut, Polda Aceh dan jajaran juga membuka gerai vaksin malam hari usai salat Tarawih selama Ramadan. Di gerai vaksin itu, masyarakat atau pemudik dapat menyuntik vaksin dosis dua atau tiga. Adapun lokasi vaksinasi secara gratis tersebut di Kota Banda Aceh, dimana Polda Aceh menggelar vaksinasi di Masjid Babuttaqwa, Jeulingke, Kota Banda Aceh setelah tarawih dan Polresta Banda Aceh membuka gerai di Plaza Mall Beurawe, Kota Banda Aceh.⁵⁹

⁵⁸ <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6044173/buka-sampai-malam-ini-lokasi-vaksin-booster-bagi-pemudik-di-aceh>.

⁵⁹ <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6044173/buka-sampai-malam-ini-lokasi-vaksin-booster-bagi-pemudik-di-aceh>.

Gambar 4.1 Suasana Pelaksanaan Vaksinasi di Halaman Masjid Babuttaqwa, Jeulingke, 2022



Sumber: <https://suaraaceh.net>, 2022.

(3) Bekerjasama dengan Pihak Sekolah

Salah satu tahap impelmentasi strategi pelaksanaan sosialisasi dan edukasi vaksinasi oleh pemerintah Kota Banda Aceh ialah bekerja sama dengan pihak sekolah, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas. Salah satu bentuk kerja sama ini ialah dengan mengadakan program vaksinasi anak usia 6-11 tahun di sejumlah sekolah dimana pemerintah Kota Banda Aceh menggandeng sekolah untuk pelaksanaannya.

Seperti halnya di SD Methodist Banda Aceh, yang menjalankan program vaksinasi hari Sabtu tanggal 22 bulan 01 tahun 2021. Adapun pelaksanaan vaksinasi ini bekerjasama dengan pihak Puskesmas, Polsek, dan Koramil 13 Kuta Alam. Sebelum masuk ruang pendataan, anak-anak dan pendamping diminta untuk menunggu demi menghindari adanya

kerumunan dan dilakukan pendataan awal, yaitu pengecekan suhu. Dalam melaksanakan vaksinasi, telah tersedia beberapa pos yang disediakan, yakni pos pendataan, ruang tunggu, vaksinasi serta observasi. Kepala Puskesmas Kuta Alam drg. Lia Silvianty Nasty menghimbau masyarakat terutama orang tua tidak terpapar hoax tentang vaksin Covid-19.

Pihak Muspika Kecamatan Kuta Alam berharap antusiasme seperti di SD Methodist ini dapat diikuti oleh pihak sekolah lain yang akan melaksanakan vaksinasi anak usia 6-11 tahun. Selain vaksinasi anak usia 6-11 tahun, pada kegiatan tersebut Muspika Kecamatan Kuta Alam juga membuka pelayanan bagi yang ingin melakukan vaksinasi booster.

Gambar 4.2 Pelaksanaan Vaksinasi SD Methodist Kecamatan Kuta Alam, 2022



Sumber: <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>, 2022.

(4) Bekerjasama Pihak Kepolisian, Satpol PP dan WH

Strategi lain dari pihak pemerintah dalam mensosialisasi dan mengedukasikan vaksinasi kepada masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 ialah bekerja sama dengan pihak kepolisian, Satuan Polisi Pamong Praja dan polisi Wilayatul Hisbah. Kerja sama tersebut dalam rangka mengajak masyarakat untuk siap divaksin di Kota Banda Aceh, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ikhsan Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan yakni sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan pemerintah terhadap vaksinasi selama pandemi Covid-19 ialah ikut melibatkan pihak kepolisian, Satpol PP dan WH dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan masyarakat tentang vaksinasi. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih yakin terhadap keseriusan pemerintah Kota Banda Aceh dalam melaksanakan vaksinasi serta mencegah penularan Covid-19”.⁶⁰

Dari ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh terhadap masyarakat dalam menangani Covid-19 ialah dengan melibatkan elemen keamanan dan ketertiban yakni pihak kepolisian, Satpol PP dan bahkan juga gabungan polisi syariat Islam yang ada di Kota Banda Aceh. Ini semua dilakukan tentu agar supaya pelaksanaan edukasi dan sosialisasi dapat dilaksanakan secara maksimal oleh pemerintah Kota Banda Aceh, sehingga angkat penyebaran pandemi Covid-19 di Kota Banda Aceh dapat dikurangi.

⁶⁰ Wawancara: Bapak Ikhsan Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Gambar 4.3 Tekan Penyebaran Covid, Tim Gabungan Gelar Razia Prokes di Banda Aceh



Sumber: <https://www.inews.id/apps>, 2022.

Keterangan di atas juga senada dengan keterangan informan lainnya yang mengatakan sebagai berikut:

“Di awal-awal pandemi Covid-19 kami pemerintah belum melakukan vaksinasi bahkan kami hanya bekerja sama dengan pihak keamanan seperti Satpol PP dan WH aktif melakukan kerja sama sosialisasi vaksin Covid-19 seperti sosialisasi pencegahan Covid-19 melakukan vaksinasi serta melakukan himbauan secara serius kepada masyarakat untuk mengenakan masker dan mau melakukan vaksin.”⁶¹

Berdasarkan kedua keterangan di atas, maka jelaslah bahwa pihak pemerintah telah melakukan strategi edukasi vaksinasi kepada masyarakat dengan terlibat aktif dalam rangka vaksinasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kota Banda Aceh. Hal ini dilakukan oleh polisi agar masyarakat mematuhi protokol Kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah serta bersedia divaksin.

(5) Membubarkan Perkumpulan Masa yang Belum Melakukan Vaksinasi

⁶¹ Wawancara: Bapak Ikhsan Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Strategi pemerintah dalam sosialisasi untuk penanganan Covid-19 di Kota Banda Aceh juga terlihat dalam menerapkan *social distancing* dengan cara melakukan pembubaran masa yang dapat mengakibatkan penularan pandemi Covid-19 terutama yang belum melakukan vaksinasi, seperti di kawasan cafe-cefe, tempat wisata dan keramaian lainnya, sebagaimana keterangan bapak ikhsan selaku ketuaa posko dinas kesehatan yakni sebagai berikut:

“Bagi saya pihak pemerintah selama ini sudah melakukan tugasnya dalam penanganan Covid-19 ialah menerapkan social distancing dengan melakukan pembubaran masyarakat yang membawa terjadinya kerumunan, seperti di beberapa kawasan wisata dan warung-warung masakan di pagi hari.”⁶²

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa peran lain dari pihak kepolisian dalam mengimplementasikan paraturan pemerintah tegen penanganan Covid-19 ialah melaksanakan *social distancing* dengan melakukan pembubaran masyarakat yang membuat kerumunan.

Gambar 4.4. Satgas Covid-19 Banda Aceh Tutup Paksa Warung Kopi Timbulkan Kerumunan



Sumber: <https://www.merdeka.com>, 2022.

⁶² Wawancara: Bapak Ikhsan Selaku Ketua Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

c. Tahap Mengevaluasi Strategi

Pada tahap terakhir dalam manajemen strategis yang sudah direncanakan dan dilaksanakan terkait sosialisasi dan edukasi vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Kota Banda Aceh oleh pemerintah, kemudian dilakukan evaluasi guna mendapatkan hasil tingkat keberhasilan sosialisasi dan edukasi Covid-19. Dalam hal ini pemerintah kota Banda Aceh melalui Dinas Kesehatan kemudian melakukan penilaian terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan melakukan penetapan melalui SK Kepala Dinas Kesehatan serta menginput data tersebut ke dalam aplikasi Pcare Vaksinas.

Dinas Kesehatan kemudian melakukan penilaian terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan melakukan penetapan melalui SK Kepala Dinas Kesehatan serta menginput data tersebut ke dalam aplikasi Pcare Vaksinasi. Bila fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam memberikan vaksinasi bagi seluruh sasaran dan/atau fasilitas pelayanan kesehatan tidak memenuhi persyaratan maka Dinas Kesehatan dan puskesmas dapat membuka pos pelayanan vaksinasi Covid-19.

Kegiatan evaluasi ini juga dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh secara kuantitatif dengan melakukan rangkap data jumlah penerima vaksin di Kota Banda Aceh mulai dari penerima vaksin Dosis 1, Dosis 2 dan Dosis 3, sebagaimana terlihat pada data jumlah cakupan vaksinasi sdm kesehatan, lansia, petugas publik, masyarakat dan remaja di kota Banda Aceh.

Tabel 4.1 Jumlah Cakupan Vaksinasi SDM Kesehatan, Lansia, Petugas Publik, Masyarakat dan Remaja di kota Banda Aceh

SASARAN	SDM KESEHATAN			DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3	LANSIA			DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3	PETUGAS PUBLIK			DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3	MASYARAKAT			DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3	REMAJA			DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3	JUMLAH	TOTAL
	DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3				DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3				DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3				DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3				DOSIS 1	DOSIS 2	DOSIS 3					
190.289	8.156	7.554	3.625	7.480	4.930	-	45.233	39.148	-	109.493	69.749	-	23.609	16.268	-	193.971	137.649	3.625	335.245													

Sumber Data: Dinas Kesehatan Aceh, 2022.

4.2 Strategi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam mengedukasi vaksinasi covid-19 dikecamatan Kuta Alam Kota Banda

4.2.1 Edukasi Vaksinasi Covid-19

Kegiatan edukasi vaksinasi dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh kepada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi terkait vaksin kepada masyarakat, baik secara langsung ke lapangan maupun melalui media sosial. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh sebagai berikut:

“Pihak Dinas Kesehatan dalam mengedukasi masyarakat terkait vaksin memberikan berbagai informasi pengetahuan kepada masyarakat seperti manfaat vaksinasi, jenis vaksin dan dosin vaksin. Ini semua dilakukan agar masyarakat yang selama ini takut divaksin bersedia menerima vaksin Covid-19.”⁶³

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pihak pemerintah Kota Banda Aceh telah memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pelaksanaan vaksinasi. Edukasi tersebut baik diberikan secara langsung maupun melalui

⁶³ Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

intensi kesehatan di tingkat kecamatan, sebagaimana yang dikemukakan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh bahwa:

“Pihak Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh telah bekerja sama dengan semua Puskesmas yang ada di kecamatan dalam Kota Banda Aceh. kerja sama ini dilakukan dalam rangka memberikan edukasi terkait berbagai informasi pengetahuan kepada masyarakat tentang vaksin, sehingga proses vaksinasi dalam dilakukan secara cepat ke seluruh masyarakat yang ada di pedesaan.”⁶⁴

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa kegiatan edukasi vaksinasi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat sekitar perkotaan, melainkan juga ke seluruh pelosok kecamatan dan gampong melalui lembaga Puskesmas yang ada di setiap kecamatan di Kota Banda Aceh. Adanya upaya edukasi dari pihak pemerintah terhadap masyarakat terkait vaksinasi didukung oleh keterangan salah satu tokoh masyarakat sebagai berikut:

Di Kecamatan Kuta Alam ini sudah sering dilakukan kegiatan edukasi terkait vaksin oleh pihak pemerintah melalui Puskesmas kepada masyarakat seperti kegiatan seminar yang biasanya diadakan di kantor camat dan Puskesmas.⁶⁵

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan edukasi vaksinasi Covid-19 juga dilakukan oleh pemerintah melalui pihak puskesmas yang ada di setiap kecamatan di Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat di tingkat gampong memiliki pengetahuan tentang program pelaksanaan vaksinasi oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Salah satu masyarakat kecamatan Kuta Alam mengemukakan sebagai berikut:

Selama pemerintah melaksanakan program vaksinasi ini, sudah sering dilakukan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait proses pelaksanaan vaksin serta menerangkan juga kepada masyarakat

⁶⁴ Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

⁶⁵ Wawancara: Bapak Mustafa, Selaku Salah Satu Masyarakat di Kecamatan kuta alam

*manfaat serta masalah yang dihadapi jika masyarakat tidak bersedia divaksin. Tidak hanya itu, pemerintah melalui pihak kesehatan juga aktif menyampaikan pesan pengetahuan kepada masyarakat tentang tidak bahanya vaksin bagi kesehatan masyarakat.*⁶⁶

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak pemerintah dalam memberikan edukasi terkait vaksinasi kepada masyarakat dilakukan dengan menjelaskan bahaya tidaknya vaksinasi bagi kesehatan masyarakat, sehingga rasa takut masyarakat terhadap vaksin selama ini.

4.2.2. Edukasi Vaksinasi Pada Lembaga Pendidikan

Edukasi terkait vaksinasi Covid-19 juga dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada siswa/i di berbagai tingkat sekolah. Dalam edukasi ini pihak pemerintah meminta seluruh elemen sekolah, seperti kepala sekolah dan guru agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi terhadap siswanya. Guru dan pihak sekolah juga diminta untuk memasang spanduk edukasi vaksinasi Covid-19 di setiap sekolah agar siswa dapat membacanya. Kegiatan edukasi vaksinasi ini bertujuan juga dalam rangka melaksanakan vaksinasi terhadap siswa/i yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya pemberian edukasi terkait vaksin terlebih dahulu, maka siswa tidak takut untuk divaksin.⁶⁷

Adanya Kegiatan Vaksinasi Di Lembaga Pendidikan Oleh Pemerintah Kota Banda Aceh Juga Diakui Oleh Salah Seorang Guru Dari Sekolah Dasar Negeri 24 Kuta Alam Kota Banda Aceh sebagai berikut:

⁶⁶ Wawancara Salah Satu Guru SDN 24 kuta alam

⁶⁷ Wawancara: Bapak Mawardi Selaku Anggota Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Kami dari pihak guru pernah ada kegiatan edukasi vaksinasi di sekolah yang di buat oleh pemerintah Kegiatan ini dilakukan langsung oleh pihak pemerintah Kota Banda Aceh yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan serta pihak Puskesmas.⁶⁸

Berdasarkan Keterangan Di Atas, Maka Jelaslah Bahwa Kegiatan Edukasi Vaksinasi Yang Dilakukan Di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 24 Kuta Alam Kota Banda Aceh Seperti Sekolah Dasar Karya Budi Kota Banda Aceh. Hal Ini Juga Diperkuat Dengan Keterangan Salah Satu Guru Di Sekolah Dasar Negeri 24 Kuta Alam Kota Banda Aceh Yakni Sebagai Berikut:

Pemerintah juga pernah melakukan edukasi kepada siswa-siswi di sekolah tingkat dasar Kami dari pihak guru juga dilibatkan untuk mengajak wali murid ikut serta mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan tersebut hingga dilakukan vaksinasi kepada anak serta orangtuanya.⁶⁹

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa tidak hanya guru melainkan juga melibatkan masyarakat terutama dari kalangan orangtua siswa agar ikut berpartisipasi dalam proses edukasi vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh.

⁶⁸ Wawancara Salah Satu guru SDN 24 Kuta Alam

⁶⁹ Wawancara Salah Satu guru SDN 24 Kuta Alam

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pemerintah Kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap memformulasikan strategi dengan menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan, menentukan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki pemerintah dalam kegiatan vaksinasi, menyusun rencana, membuat strategi-strategi alternatif dan memilih strategi dalam mensosialisasikan dan mengedukasikan vaksinasi Covid-19, (2) Tahap mengimplementasikan strategi dengan melibatkan diri dalam kegiatan vaksinasi, memberikan vaksinasi secara gratis, bekerjasama dengan pihak sekolah, bekerjasama pihak kepolisian, Satpol PP dan WH dan membubarkan perkumpulan masa yang belum melakukan vaksinasi dan (3) tahap mengevaluasi strategi dengan melakukan penilaian terhadap fasilitas pelayanan kesehatan menginput data vaksinasi ke dalam aplikasi Pcare vaksinasi dan melakukan rangkap data jumlah penerima vaksin.
2. Kendala pemerintah Kota Banda Aceh dalam sosialisasi dan edukasi Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yaitu masih banyak masyarakat yang mengacuhkan kebijakan pemerintah,

kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya kepercayaan vaksin tidak mencegah penyebaran Covid-19.

5.2 Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah disarankan agar terus meningkatkan upaya dalam mencegah penyebaran Covid-19 dengan tetap mengajak masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan Covid-19.

Kepada masyarakat disarankan agar tetap patuh terhadap ketentuan pemerintah dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmadi, *Sosialisasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2020.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Cameron And Quinn, *Diagnosing And Changing Organizational Culture Based On The Competing Values Framework*, Addison Wesley Mass: Reading, 1999
- Carr, *Kesehatan Masyarakat Epidemiologi Edisi 2*. Jakarta: EGC, 2012.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fajar, *Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter*, Jurnal Kesehatan Vol 8 No.2, Desember 2020.
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II*. Yogyakarta: Andi, 2000
- Fathiyah, dkk, *Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Book, 2006.
- Fauziah, *Update Jumlah Kasus Corona di Indonesia, Pasien Positif 1.528, Hanya 2 Provinsi yang Nol Kasus*, diakses tanggal 30 Mei 2021 pukul 20:00 WIB. <https://mataram.tribunnews.com/s>
- Fitriani, et.al, *Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Tahun 2020*, Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 2021
- Gibson, Ivancevich Donelly, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2010.

Goldworthy dan Ashley, *Aturan Dasar Perumusan Strategi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2007.

Hadari Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

Idil Akbar, *Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik*, Jurnal Academia Praja Volume 4 Nomor 1 – Februari 2021

K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: rajawali press, 2012.

Komisi Kesehatan Nasional RRC dan Administrasi Nasional Pengobatan Tradisional RRC, 2020.

Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Mubarak dan Chayatin, *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika, 2009.

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangngga, 2009

Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Peter L Berger dan Luckmann, *The Social Construction of. Reality*. Unites States: Anchor Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.

Rino, Aceh, *Virus Corona, dan Upaya Mencari Tuhan di Tengah Kerumunan*, Sumber: Liputan 6.com tahun 2020, <https://www.liputan6.com/regional/read/4212272/aceh-virus-corona-dan-upayai> n diakses tanggal 31 Mei 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suliha, *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.

Susanto, *Pengantar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Sutaryo, *Dengue*. Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM, 2004.

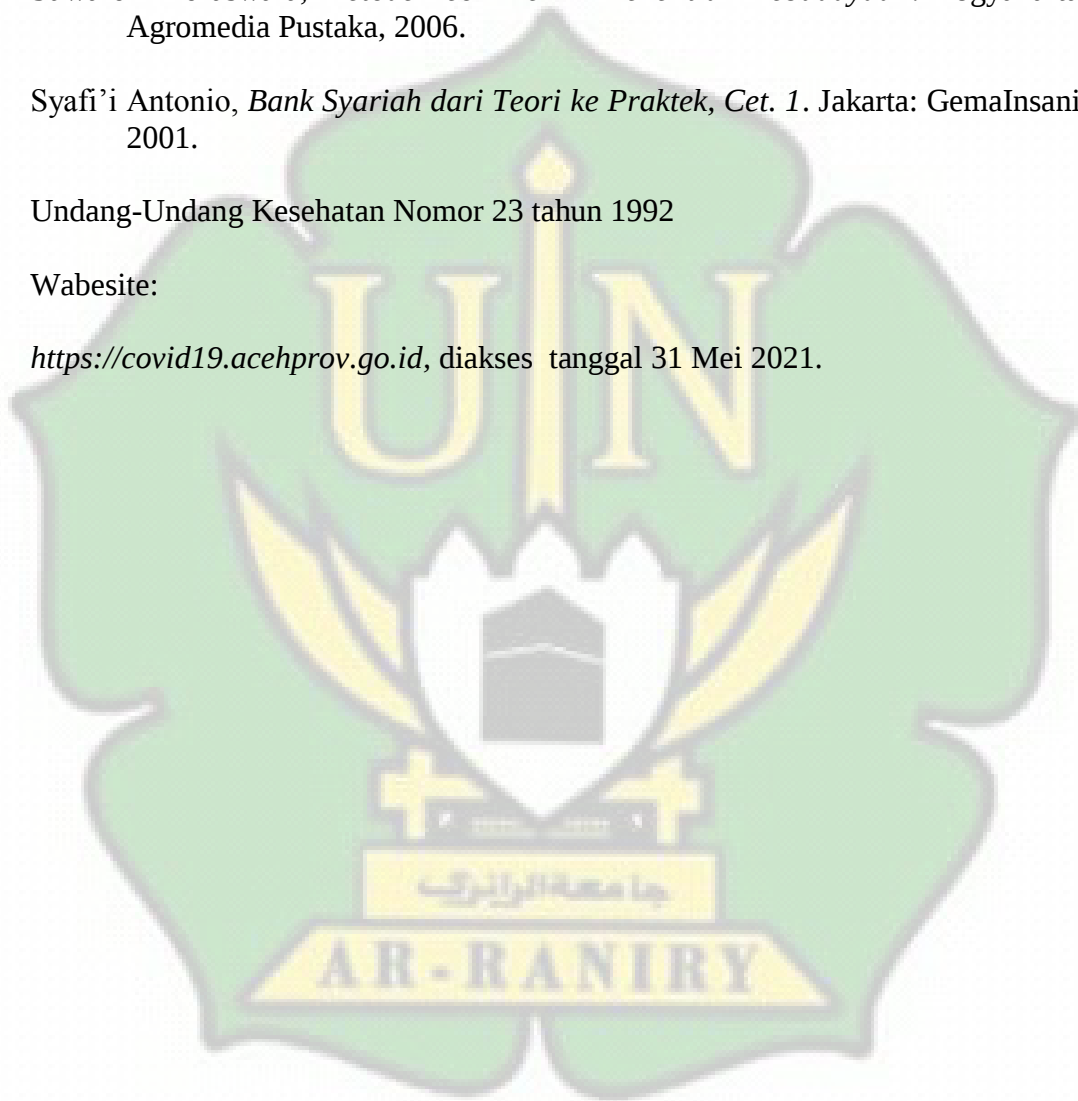
Suwardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2006.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1*. Jakarta: GemaInsani, 2001.

Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 tahun 1992

Wabesite:

<https://covid19.acehprov.go.id>, diakses tanggal 31 Mei 2021.



DOKUMENTASI

Gambar 1. Suasana Saat Penulis Mewawancarai Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021.

Gambar 2. Suasana Usai Mewawancarai Satgas Covid-19 Kota Banda Aceh.



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021.

Gambar 3. Suasana Saat Penulis Mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Dasar Karya Budi Kota Banda Aceh



Sumber: Koleksi Pribadi, 2019.

Gambar 4. Suasana Saat Penulis Mewawancarai Masyarakat Kuta Alam Kota Banda Aceh



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar 4. Suasana Saat Penulis Mewawancarai Masyarakat



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021

Gambar 6. Posko Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh



Sumber: Koleksi Pribadi, 2021